

**PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
TEBAKAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016)**

**Benediktus Kurniawan Zai, Agus Sutardjo, Meri Dwi Anggraini**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti – AAI Padang

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung  $0,164 < t \text{ tabel } 2,085$  dan nilai signifikan  $0,872 > 0,05$ , 2) Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung  $1,297 < t \text{ tabel } 2,085$  dan nilai signifikan  $0,214 > 0,05$ , 3) Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung  $2,946 > t \text{ tabel } 2,085$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , 4) Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung  $-1,575 < t \text{ tabel } 2,085$  dan nilai signifikan  $0,136 > 0,05$ , 5) Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA karena berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung  $3,292 < F \text{ tabel } 4,36$  dan nilai signifikan  $0,040 < 0,05$

**Kata Kunci :** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Return On Asset.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar negara, termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan dan piutang. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat – surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Jadi modal kerja ini disebut modal kerja bruto (gross working capital). Sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Manajemen modal kerja didefinisikan secara luas mencakup semua

aspek pengelolaan baik aktiva lancar maupun hutang lancar (Weston dan Brigham, 2013). Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Laba usaha atau biasa disebut dengan laba bersih merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir 2014: 178).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan (Kasmir 2014: 196). Pengukuran profitabilitas yang umum dilakukan adalah dengan melihat nilai return on asset perusahaan. Pengukuran return on asset dilakukan dengan membandingkan laba bersih

perusahaan dengan total aset yang dimilikinya (Kasmir 2014: 202). Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa efektifkah total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Return on assets dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Return on asset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal terbesar di Indonesia yang menampung penjualan saham lebih dari 500 perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan di BEI terbagi ke dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri tembakau. Sektor industri tembakau terdiri dari empat perusahaan yaitu PT. HM Sampoerna Tbk. PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel International Tbk da PT. Wismilak Tbk. Perusahaan sektor tembakau merupakan salah satu sektor penyumbang pajak terbesar di Indonesia, selain perusahaan minyak dan gas. Untuk mendapatkan laba yang konsisten, perusahaan terus mengembangkan kegiatan usahanya walaupun dengan hambatan hambatan pada promosinya. Hambatan dalam promosi rokok tidak lepas dari efek negatif yang ditimbulkannya. Walaupun dengan

banyaknya hambatan tersebut, peminat rokok masih tergolong banyak di Indonesia sehingga tidak menjadi sebuah permasalahan bagi perusahaan tersebut.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah perputaran kas secara parsial mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 ?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 ?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 ?
4. Apakah perputaran modal kerja secara parsial mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 ?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 ?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pengertian Modal**

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Pengertian modal menurut Munawir (2014 : 19) yaitu : Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan

yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2012:18) Modal Adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dengan modal terdapat dineraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud barang-barang modal yang ada di perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debet. Berdasarkan modal menurut Pendapat saya adalah suatu hal yang terpenting dalam menjalankan sebuah Perusahaan, dimana modal sebagai aktiva lancar atau pembiayaan operasional Perusahaan.

### **Pengertian Modal Kerja**

Adapun pengertian modal kerja menurut Harahap (2012:288) yaitu : Aktiva Lancar dikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas hutang jangka panjang dan modal naik. Menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut : Modal kerja adalah total investasi perusahaan pada asset lancar atau asset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. (Sutrisno 2015 : 190). Modal kerja adalah perkiraan – perkiraan yang ada pada aktiva lancar. Seperti investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu : kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang (Dewi Astuti, 2014 :156). Menurut

Agnes Sawir (2013: 129) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

### **Perputaran Kas**

Menurut Martono dan Agus Harjito (2015:116) Kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan. Menurut Kasmir (2014:188) Kas dan surat berharga (sekuritas) merupakan komponen yang berada dalam aktiva lancar. Kedua komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu mengelola kas dan surat berharga, mengingat kedua komponen aktiva memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengerluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan. Penempatan dana perusahaan dalam perusahaan dalam surat berharga juga penting guna mendukung aktivitas usaha sekaligus memperoleh penghasilan berupa bunga atau tujuan lainnya. Penempatan dana ini harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan guna mendukung operasional perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang dapat dipilih dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

### **Perputaran Piutang**

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijakan penjualan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Menurut Dewi Utari (2014:81) Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan. Menurut Martono dan Husnan (2016:95) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan kredit.

### **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2014:264) persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya

sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Menurut Hanafi (2012:443) mengatakan bahwa persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2012:69) Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan dan perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.

### **Perputaran Modal Kerja**

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal

kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (working capital turnover). Working Capital Turnover (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2014:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Menurut Bambang Riyanto (2012:335), yang menyatakan bahwa working capital turn over adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Menurut S. Munawir (2014:80), yang menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas yang lazim digunakan adalah Return On Asset (ROA)

Rasio ini sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya – biaya pendanaan yang dimaksud adalah Bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang, deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diterima perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari hasil serangkaian kebijakan perusahaan (Strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (environmental factors). Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhatikan cara – cara untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



### Hipotesis

H1 = Diduga Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H2 = Diduga Perputaran Piutang (Receivable Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H3 = Diduga Perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H4 = Diduga Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H5 = Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Dalam Pengumpulan data penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan metode Studi Kepustakaan (Library Research), yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis dengan membahas dan mempelajari buku-buku serta sumber bacaan lainnya yang memuat teori-teori yang berhubungan sebagai sumber informasi bagi masalah yang dibahas.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan, maka penulis melakukan penelitian ke perusahaan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang dianggap mampu memberikan data yang signifikansi dengan masalah yang akan diteliti.

**Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang selanjutnya diolah mejadi angka-angka rasio untuk dianalisis.
2. Sumber Data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data historis mengenai variabel-variabel yang telah

dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

**Populasi dan Sampel**

1. Populasi, adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudarajad, 2013: 108). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berjumlah 4 perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Tbk dan PT. Wishmilak Inti Makmur Tbk.
2. Sampel, adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajad, 2013: 107). Adapun jumlah sampel dari populasi di atas diambil dengan menggunakan metode total sampling, yaitu metode pengambilan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi yang sedikit (Sugiyono, 2014). Perusahaan sektor tembakau yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1 Sampel Perusahaan**

No	Perusahaan
1	PT. Gudang Garam Tbk.
2	PT. HM Sampoerna Tbk.
3	PT. Bentoel International Tbk.
4	PT. Wishmilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : idx.co.id (2018)

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2014).

### Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2014) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel pada independent tertentu. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependent tidak berkorelasi dengan dirinya

sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi (Imam Ghozali, 2014).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2014).

### Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya, yang dikumpulkan dari responden dan disajikan ke dalam Tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, standar deviasi dan koefisien variabel serta memberikan interpretasi analisis tersebut

### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Imam Ghozali, 2014), bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = nilai konstanta

b1 = koefisien parameter (X1)

b2 = koefisien parameter (X2)

b3 = koefisien parameter (X3)

b4 = koefisien parameter (X4)

X1 = perputaran kas

X2 = perputaran piutang

X3 = perputaran persediaan

X4 = perputaran modal kerja

e = residual error

Untuk memudahkan dalam analisis data pembahasan penelitian ini, maka dalam pengolahan data dan analisis data digunakan program komputer, yaitu program SPSS. (Imam Ghozali, 2014)

### Analisis Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2014).

### Uji F

Uji F digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor lima. Uji F adalah pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas (Y) (Imam Ghozali, 2014). Setelah diperoleh nilai  $F_{hitung}$ , selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:  $H_0$  ditolak jika  $F_0 \geq F_{tab}$  atau  $Sig (prob) < \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.  $H_0$  diterima jika  $F_0 <$

$F_{tab}$  atau  $sig (prob) \geq \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga empat. Uji t adalah pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas (Y) (Imam Ghozali, 2014)

Nilai t-tabel pada tabel distribusi student ditentukan dengan rumus =  $t(\alpha/2):(N-k-1)$  kriteria pengujian hipotesis:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $Sig (prob) < \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig (prob) \geq \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisa Data digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah :

#### 1. Perputaran Kas

Perputaran Kas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap kas. Data tersebut dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Perputaran Kas**

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (x (kali))
GGRM	2012	38,13
	2013	39,48
	2014	41,05
	2015	25,81
	2016	47,82
HMSP	2012	85,04
	2013	114,15
	2014	1.239,75
	2015	51,82
	2016	18,88
RMBA	2012	54,43
	2013	35,79
	2014	532,42
	2015	86,10
	2016	60,73
WIIM	2012	2,63
	2013	9,60
	2014	22,11
	2015	20,02
	2016	27,67

Sumber : Data Primer Yang Diolah

## 2. Perputaran Piutang

Data Perputaran Piutang didapatkan dengan membandingkan penjualan dengan piutang perusahaan. Data tersebut dijabarkan pada table 3 dibawah ini :

**Tabel 3 Data Perputaran Piutang**

Perusahaan	Tahun	Perputaran Piutang (x (kali))
GGRM	2012	35,46
	2013	25,24
	2014	42,54
	2015	44,87
	2016	36,50
HMSP	2012	48,53
	2013	51,76
	2014	73,49
	2015	18,84
	2016	19,11
RMBA	2012	48,57
	2013	42,84
	2014	18,08
	2015	25,52
	2016	14,47
WIIM	2012	29,05
	2013	27,68
	2014	23,06
	2015	29,50
	2016	26,74

Sumber : Data Primer Yang Diolah

## 3. Perputaran Persediaan

Data Perputaran Persediaan didapatkan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan barang dagang perusahaan. Data tersebut dijabarkan pada tabel 4 :

**Tabel 4 Data Perputaran Persediaan**

Perusahaan	Tahun	Perputaran Persediaan(x (kali))
GGRM	2012	1,50
	2013	1,47
	2014	1,49
	2015	1,47
	2016	1,59
HMSP	2012	3,07
	2013	3,17
	2014	3,45
	2015	3,53
	2016	6,86
	RMBA	2012
2013		2,37
2014		2,73
2015		2,53
2016		2,59
WIIM	2012	1,52
	2013	1,61
	2014	1,56
	2015	1,68
	2016	1,51

Sumber : Data Primer Yang Diolah

## 4. Perputaran Modal Kerja

Data Perputaran Modal Kerja adalah perbandingan penjualan dengan pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar. Data tersebut dijabarkan pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5 Data Perputaran Modal Kerja**

Perusahaan	Tahun	WCTO
GGRM	2012	6,07
	2013	7,64
	2014	8,84
	2015	7,60
	2016	7,52
HMSP	2012	14,44
	2013	16,45
	2014	22,48
	2015	7,05
	2016	7,01
	2012	11,26
	2013	29,25

RMBA	2014	2690,44
	2015	8,11
	2016	7,57
WIIM	2012	4,14
	2013	5,43
	2014	5,93
	2015	5,69
	2016	4,79

Sumber : Data Primer Yang Diolah

### 5. Return On Asset

Return On Asset dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Perhitungannya dijabarkan pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6 Return On Asset**

Perusahaan	Tahun	ROA (%)
GGRM	2012	9,80%
	2013	8,63%
	2014	9,33%
	2015	10,16%
	2016	10,60%
HMSP	2012	37,89%
	2013	39,48%
	2014	36,00%
	2015	27,26%
	2016	30,02%
RMBA	2012	-4,66%
	2013	-11,29%
	2014	-22,23%
	2015	-12,94%
	2016	-15,48%
WIIM	2012	6,40%
	2013	10,77%
	2014	8,46%
	2015	9,76%
	2016	7,85%

Sumber : Data Primer Yang Diolah

### Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum dan maximum dari setiap variabel, nilai rata rata pada setiap variabel dan nilai standar deviasi (nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean – atau rata-rata – nilai sampel). Penjabarannya

statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	20	2,6261	1239,7465	127,6712	284,9284
x2	20	14,4743	73,4929	34,0939	14,6329
x3	20	1,4731	6,8581	2,4370	1,2828
x4	20	2,0702	1345,2178	71,9424	299,7147
y	20	-,2223	,3948	,0979	,1766

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 7 diketahui nilai terendah untuk variabel Perputaran Kas (X1) adalah 2,6261 dan yang tertinggi 1.239,7465 dengan nilai rata rata 127,6712 dan standar deviasi sebesar 284,9284. Untuk variabel Perputaran Piutang (X2) nilai terendah adalah 14,4743 dan yang tertinggi 73,4929 dengan nilai rata rata 34,0939 dan standar deviasi sebesar 14,6329. Sedangkan variabel Perputaran Persediaan (X3) nilai terendah adalah 1,4731 dan yang tertinggi 6,8581 dengan nilai rata rata 2,4370 dan standar deviasi sebesar 1,2828. Untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X4) nilai terendah adalah 4,14 dan yang tertinggi 2.690.44 dengan nilai rata rata 143,88 dan standar deviasi sebesar 599,43. Dan untuk variabel Return On Asset (Y) nilai terendah adalah -0,2223 dan yang tertinggi 0,3948 dengan nilai rata rata 0,0979 dan standar deviasi sebesar 0,1766.

### Uji Normalitas

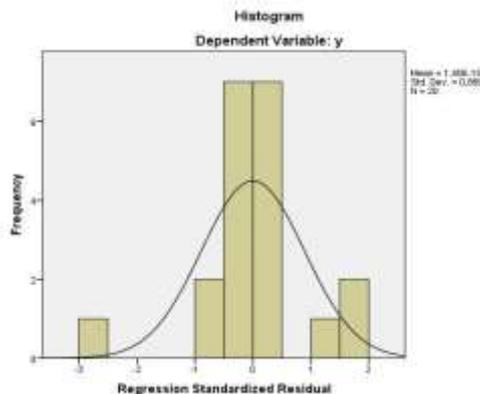
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

		Standardize d Residual
N		20
Normal Parameters,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,42715920
Most Extreme Differences	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		,884
Asymp. Sig. (2-tailed)		,415

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 8 didapatkan nilai residual sebesar 0,415 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 20. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghazali, 2014) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kejanggalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 2 dibawah ini :

**Gambar 2 Grafik Histogram**

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tampilan gambar 2 diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Imam Ghazali, 2014). Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,436

Sumber : Data Primer yang Diolah

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai  $du$  pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai durbin watson senilai 1,463 yang diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2014) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah nilai untuk pengujian multikolinearitas yang dihasilkan melalui perhitungan yang dilakukan oleh program spss. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	,475	2,107
	x2	,637	1,571
	x3	,932	1,073
	x4	,684	1,462

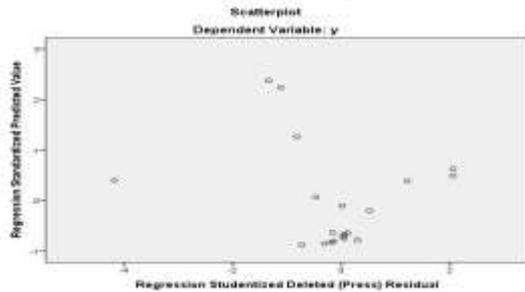
Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

**Gambar 3 Grafik Scatterplots**



Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**Analisa Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-3,042	,486
	x1	,001	,001
	x2	,004	,009
	x3	,281	,089
	x4	,152	,222

Sumber : Data Primer yang Diolah

Menurut Ghazali (2014) untuk menarik persamaan regresi dari tabel Coefficients dapat dilihat dari nilai B. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -3,042 - 0,001 X1 + 0,004 X2 + 0,281 X3 + 0,152 X4$$

1. Nilai konstanta sebesar -3,042 hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Perputaran Modal Kerja (X4) maka nilai Return On Asset adalah sebesar -3,042.
2. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas sebesar -0,001, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Kas sebesar satu satuan maka Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 0,001 satuan atau 0,5%. Kofesien bernilai negatif artinya antara variabel Perputaran Kas dan Return On Asset berhubungan negatif. Kenaikan variabel Perputaran Kas berakibat penurunan pada variabel Return On Asset.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar 0,004, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Piutang sebesar satu satuan maka Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar

- 0,004 atau 0,4%. Kofesien bernilai positif artinya antara variabel Perputaran Piutang dan Return On Asset berhubungan positif. Kenaikan variabel Perputaran Piutang berakibat meningkatnya variabel Return On Asset.
4. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,281, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Persediaan sebesar satu satuan maka Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,281 atau 28,1%. Kofesien bernilai positif artinya antara variabel Perputaran Persediaan dan Return On Asset berhubungan positif. Kenaikan variabel Perputaran Persediaan berakibat peningkatan variabel Return On Asset.
  5. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,152, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Modal Kerja sebesar satu satuan maka Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,152 atau 15,2%. Kofesien bernilai positif artinya antara variabel Perputaran Modal Kerja dan Return On Asset berhubungan positif. Kenaikan variabel Perputaran Piutang berakibat meningkatnya variabel Return On Asset.
  6. Berdasarkan analisa regresi berganda diketahui nilai coefficient variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan bernilai positif, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel Perputaran Kas sebesar 0,001, Perputaran Piutang sebesar 0,004, Perputaran Persediaan sebesar 0,281 dan Perputaran Modal Kerja

sebesar 0,152 satuan yang akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Return On Asset sebesar 0,438 satuan ( $0,001 + 0,004 + 0,281 + 0,152 = 0,438$ ).

### Analisa Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Return On Asset.

**Tabel 12 Koefesien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,735a	,541	,418

Sumber : Data Primer yang Diolah

Menurut Ghazali (2014) untuk melihat koefesien determinasi dilihat dari angka Adjusted R Square. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,418 atau 41,8%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Perputaran Modal Kerja (X4) terhadap variabel dependen Return On Asset (Y) sebesar 0,418 atau 41,8%. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 13. berikut ini.

**Tabel 13 Hasil Uji t**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-6,265	,000
	x1	,891	,387
	x2	,399	,695
	x3	3,157	,007
	x4	,685	,504

Sumber : Data Primer yang Diolah

Menurut Ghazali (2014) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan  $n = 20$  dengan nilai t tabel sebesar 2,085 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 13 diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Perputaran Kas adalah sebesar 0,891 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,085. Sehingga t hitung  $<$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,387 > 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
2. Nilai t hitung dari variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 0,339 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,085. Sehingga t hitung  $<$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,695 > 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
3. Nilai t hitung dari variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 3,157 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,085. Sehingga t hitung  $>$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value)

perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

4. Nilai t hitung dari variabel Perputaran Modal Kerja adalah sebesar 0,685 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,085. Sehingga t hitung  $<$  t tabel dan nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,504 > 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

#### Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 14.

**Tabel 14 ANOVA**

	Model	F	Sig.
1	Regression	4,412	,015b

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 4,412 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 4,35 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,015 yang lebih kecil dari  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Perputaran Modal Kerja (X4) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak signifikan terhadap

Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 0,891 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,085 dan nilai signifikan sebesar 0,387 lebih besar dari 0,05. Hasil yang tidak berpengaruh ini disebabkan tingkat perputaran kas adalah untuk mengetahui efektifitas penjualan terhadap kas yang dimiliki sedangkan Return On Asset untuk melihat efektifitas total aset terhadap laba bersih. Kas yang nilainya tidak terlalu banyak jika dibandingkan total aset menjadi salah satu penyebab perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivone S Sapetu (2017) dan Nina Sufiana. (2013) dimana perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 0,399 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,085 dan nilai signifikan sebesar 0,695 lebih besar dari 0,05. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini disebabkan karena tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penjualan yang dilakukan dengan pembayaran secara kredit sedangkan Return On Asset untuk melihat efektifitas total aset terhadap laba bersih. Tingkat piutang macet yang tidak terlalu besar tidak menyebabkan kendala pada penjualan sehingga tidak membengaruhi laba bersih. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2016), Clairene E.E. Santoso (2013) dan Nina Sufiana. (2013) dimana

perputaran piutang berpengaruh terhadap Return On Asset.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 3,157 lebih besar dari t tabel sebesar 2,085 dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil yang berpengaruh ini disebabkan tingkat perputaran persediaan adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase harga pokok penjualan terhadap persediaan barang dagang berkaitan dengan laba kotor perusahaan dan berkaitan dengan Return On Asset yang berguna untuk melihat efektifitas total aset terhadap laba bersih. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivone S Sapetu (2017) dimana perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana. (2013) dimana perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return On Asset.

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, hasil ini terlihat dari hasil uji t dengan t hitung sebesar 0,685 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,085 dan nilai signifikan sebesar 0,504 lebih besar dari 0,05. Hasil yang tidak berpengaruh ini disebabkan tingkat perputaran modal kerja adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penjualan jika dibandingkan dengan total aset sedangkan Return On

Asset untuk melihat efektifitas total aset terhadap laba bersih. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaidah Ekadini (2012), Novi Sagita Ambarwati (2015), Ratih Pujirahayu Nugroho (2017) dan Ivone S Sapetu (2017) dimana perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2016) dimana perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Return On Asset.

### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset secara simultan pada perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, hasil ini terlihat dari hasil uji F dengan F hitung sebesar 4,412 lebih kecil dari F tabel sebesar 4,35 dan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung 0,891 lebih kecil dari t tabel 2,085 dan nilai signifikan 0,387 lebih besar dari probabilitas 0,05.
2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung 0,399 lebih kecil dari t tabel 2,085 dan nilai signifikan 0,695 lebih besar dari probabilitas 0,05.
3. Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung 3,157 lebih besar dari t tabel 2,085 dan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari probabilitas 0,05.
4. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset karena berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung 0,685 lebih kecil dari t tabel 2,085 dan nilai signifikan 0,504 lebih besar dari probabilitas 0,05.
5. Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Perputaran Modal Kerja (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) karena berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung 4,412 lebih kecil dari F tabel 4,36 dan nilai signifikan 0,015 lebih kecil dari probabilitas 0,05.

### **Saran**

1. Bagi perusahaan  
Dari hasil penelitian diketahui hanya variabel perputaran persediaan yang memiliki pengaruh terhadap Return On

Asset sehingga bagi perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan peningkatan perputaran persediaan. Sedangkan untuk perputaran kas, piutang dan modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap Return On Asset dapat ditingkatkan untuk meningkatkan rasio tersebut, walau tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Return On Asset yang dijadikan salah satu tolak ukur investor untuk membeli saham perlu ditingkatkan, dengan tingginya minat investor dalam membeli saham perusahaan akan meningkatkan modal perusahaan dalam beroperasi.

## 2. Bagi akademik

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut bisa menambah variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas selain perputaran persediaan atau menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

### Buku :

- Agussalim Manguluang, 2016, Metode Penelitian, Ekasakti Press, Padang
- Agussalim Manguluang, 2016, Statisti, Ekasakti Press
- Arief Sugiono, Edy Untung, 2016, Analisis Laporan Keuangan, PT. Grasindo Jakarta
- Athur J, Know, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2015. Manajemen Keuangan prinsip-prinsip Dasar Aplikasi. Penerbit : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Astuti, Dewi. 2014 . Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 2. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi Utari, Ari Purwati, Darsono Prawironegora 2014. Manajemen Keuangan, Revisi Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham, 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta. Gitosudarmo, I dan Basri, 2002, "Manajemen Keuangan", edisi BFP, Yogyakarta, Semarang : UNDIP
- Ghozali, Imam, 2014, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Jumingan, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, Jakfar. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada media group.
- Kasmir, 2014. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- M. Hanafi, Mamduh, Abdul hlim, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Andi.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : ANDI.
- Martona dan Harjito, Agus, 2015. "Manajemen Keuangan", Ekonosia, Yogyakarta
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2012. Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2012. Pengantar Bisnis Modern. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Subramayam dan J.Wild Jhon, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2015. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Jurnal :**
- Almaidah Ekadini, 2012, Analisis Penggunaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Pangkep
- Andira Dwi Wiranugraha, 2016, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Moderasi Siklus Bisnis Pada Perusahaan Wholesale And Retail Di BEI
- Antonius Lokollo, 2013, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011
- Aris Setia Noor, 2012, Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia)
- Clairene E.E. Santoso, 2013, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)
- Henny Ritha, 2016, Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran (Size) Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan 2009-2014
- Ivone S Sapetu, 2017, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
- Muawanah, Umi. 2012. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. PT Macana Jaya Cemerlang. Klaten Utara.
- Ni Wayan Yuliati, 2013, Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Di Bursa Efek Indonesia
- Nina Sufiana, 2013, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
- Novi Sagita Ambarwati, 2015, Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Ratih Pujirahayu Nugroho, 2017, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 yang Terdaftar di BEI).
- Purwitasari, 2013, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011)
- Puspitaningtyas, 2013, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)
- Sri Hermuningsih, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia
- Tri Handayani, 2016, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)